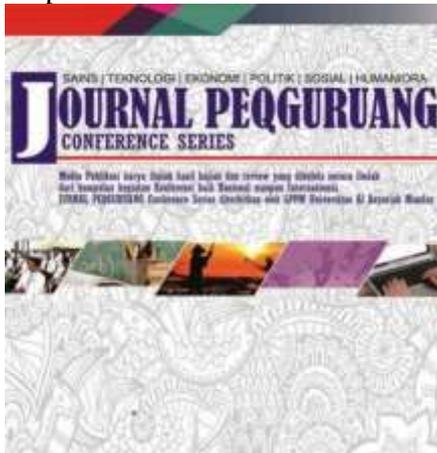


Graphical abstract



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

<sup>1</sup>Hapipah, <sup>2</sup>Herlina Ahmad, <sup>3</sup>Reskiah

<sup>1</sup>Universitas AI Asyariah Mandar

\*Corresponding author

[hapipah0805@gmail.com](mailto:hapipah0805@gmail.com)

[herlinaahmad@gmail.com](mailto:herlinaahmad@gmail.com)

[ilyas.reskiah@gmail.com](mailto:ilyas.reskiah@gmail.com)

Abstract

This experimental study aims to determine the effect of peer tutor learning model on students' motivation and achievement in learning mathematics. The population in this study were all students of class VII SMP Negeri Padang Mawalle totaling 62 people and the samples were students of class VII A totaling 31 people and class VII B totaling 31 people. The research instrument used a mathematics learning achievement test, student activity sheets, learning implementation, and student learning motivation questionnaires. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistics. From the results of statistical analysis, the average value of the pretest in the experimental class was 58.87 and the control class was 58.12. While the posttest average value in the experimental class is 82.90 and the control class is 60.16. And also the average motivation of students who are positively motivated with an average obtained of 93.39%. While in the control class the average obtained is 64.51%. Judging from the student activities, the average percentage is 94.15%. For student motivation, the average percentage is 98.39%. The results of the t test calculation for posttest data the data obtained  $t_{count}$  value of 8.891. Meanwhile, the value of  $t_{table}$  is 1.670, which means  $t_{count} > t_{table}$  is  $8.891 > 1.670$ . From the results of descriptive statistical analysis and inferential statistics, it was concluded that the use of peer tutoring learning models was effective on motivation and mathematics learning achievement of seventh grade students of SMP Negeri Padang Mawalle.

Keywords: influence, peer tutoring model, motivation, students' learning achievement in mathematics.

Abstrak

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri Padang Mawalle yang berjumlah 62 orang dan sampelnya adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 31 orang dan kelas VII B yang berjumlah 31 orang. Instrumen penelitian menggunakan tes prestasi belajar matematika, lembar aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran, dan angket Motivasi belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dari hasil analisis statistik, diperoleh nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 58,87 dan kelas kontrol yaitu 58,12. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 82,90 dan kelas kontrol 60,16. Dan juga rata-rata motivasi siswa yang termotivasi positif dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 93,39%. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata yang diperoleh yaitu 64,51%. Dilihat dari aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase 94,15%. Untuk motivasi siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 98,39%. Hasil perhitungan uji t untuk data *posttest* diperoleh data nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,891. Sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,670 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,891 > 1,670$ . Dari hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya efektif terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Padang Mawalle. Kata Kunci : pengaruh, model tutor sebaya, motivasi, prestasi belajar matematika siswa.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2>

Received : 04-09-2021 / Received in revised form 05-06-2021 / Accepted : 09-04-2021

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 tahun 2003). Salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam meghadapi masalah kehidupan sehari-hari adalah matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VII SMPN Padang Mawalle di temukan beberapa permasalahan di mana Realita yang terjadi di sekolah SMPN Padang Mawalle ini mengalami kendala besar yaitu belum dapat mengakses jaringan internet yang di mana media belajar baru yang di anjurkan pemerintah di masa pandemi siswa siswi di sekolah ini tidak dapat belajar seperti siswa di jenjang SMP lainnya yang dapat lebih mudah belajar dengan mengikuti anjuran pemerintah yaitu belajar daring menggunakan media internet.

Melalui rapat pemerintah kecamatan tutar sekolah tidak boleh di buka tetapi dengan tetap terlaksananya proses belajar mengajar, dengan keterbatasan internet guru melakukan pembelajaran dengan istila luring dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat di mana proses pembelajaran luring ini siswa di bagi ke dalam beberapa kelompok belajar di setiap dusun terdapat beberapa kelompok belajar di antaranya untuk kelas eksperimen terbagi kedalam 2 kelompok belajar begitupun dengan kelas kontrol keadaan ini di lakukan di tiap-tiap dusun masing-masing siswa yang dapat menguatkan peneliti untuk menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Adapun sekitar 80% siswa siwi di sekolah ini masih sangat terbilang baru dalam penggunaan internet. Tugas yang di berikan di kerjakan secara mandiri dengan mengandalkan buku dan berdiskusi dengan teman sebayanya adapun mungkin siswa yang mengadakan jaringan internet namun sangat sulit untuk di jagkau karna haya ada titik tertentu di salah satu pemukiman warga yang dapat menjagkau jaringan internet itupun sangat sulit dan jauh. melalui model model pembelajaran yang peneti agkat peneliti berusaha memotivasi siswa dalam proses belajar yang terbatas guna meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atasas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Padang Mawalle”

Model pembelajaran *tutor sebaya* menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar. Dapat juga dikatakan model-model tersebut untuk megupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru berubah mejadi terpusat kepada siswa (Ramadhan, SoIehudin, dan Sabri, 2019). Adapun langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya menurut (Suminato 2010) adalah sebagai berikut:

- a) Pilih materi kemudian bagi dalam sub-sub materi
- b) Bagi siswa dalam kedalam kelompok kecil yang heterogen sebayak 6-7 orang siswa. Siswa yang di pilih sebagai tutor di sebar dalam setiap kelompok dan bertidak sebagai tutor sebaya.
- c) Masing-masing kelompok di beri tugas mempelajari materi, setiap kelompok di

bantu oleh siswa yang di pilih sebagai tutor sebaya

- d) Berikan waktu yang cukup kepada kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah di berikan.
- e) Setiap kelompok melalui tutornya menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan materi, beri kesimpulan dan klarifikasi jika ada pemahaman siswa yang perlu di luruskan
- f) Berikan kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu di luruskan

Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menurunkan, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Adaban yakni jenis, intensitas, tujuan dan arah motivasi yang berbeda, motivasi sangat berperan penting bagi siswa danguru (Robeth E. Salvin, 2011). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan timbul niat untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, membangun niat belajar biasanya dengan memulai membuat jadwal belajar dan akan melaksanakannya dengan tekun dan teratur

Menurut (Sunnah, Buwono dan UIiyanti 2015) Fungsi motivasi dalam belajar adalah suatu daya pegerak yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan tertentu guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan cara menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang ingin dicapai tersebut. Ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya meggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkanya.
- c) Motivasi berfungsi sebagai pengerak, mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan

cepat atau lambatnyapekerjaan.

Menurut (Widododo, 2015) yang di kutip dari (Uno, 2010) idikator

motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Adaya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adaya dorongan dan kebutuhan belajar
- c. Adaya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adaya peghargaan dalam belajar
- e. Adaya kegiatan menarik dalam belajar
- f. Adaya Iigkungan belajar yang kodusif

Sedangkan (Djamarah, 2012) prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut (Sudirjono, 2011) indikator prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu : kognitif afektif dan psikomotorik siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

### a. Jenis Penelitian

Peneilitian ini adalah peneilitian klasikal eksperimen meggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penelitian ini di lakukan degan dua perlakuan pada dua kelompok yang berbeda, memberi perlakuan model pembelajaran tutor sebaya untuk kelas eksperimen sedagkan kelompok kontrol di berikan perlakuan tanpa model pembelajaran tutor sebaya

### b. Desain Penelitian

KeIompok	<i>Pre-test</i>	PerIakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	$Y_1$	$X_1$	$Y_2$
Kontrol	$Y_1$	$X_2$	$Y_2$

Tabel Desain Penelitian

Sumber : (Tiro 2014)

Keterangan:

$O_1$ = pemberian test awal kelompok eksperimen

- $O_3$  = pemberian test awal kelompok kontrol  
 $X$  = penerapan model tutor sebaya pada kelas eksperimen  
 $C$  = penerapan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol  
 $O_2$  = pengamatan setelah perlakuan kelompok eksperimen  
 $O_4$  = pengamatan setelah perlakuan kelompok kontrol

### c. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur dalam penelitian karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes prestasi belajar matematika, Lembar aktivitas siswa, Lembar keterlaksanaan pembelajaran, Angket motivasi belajar

1. Tes prestasi belajar matematika siswa yang dimaksud untuk mengukur tingkat prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Tutor sebaya
  - a. Pretest (tes awal) dilakukan sebelum diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol
  - b. Posttest (tes akhir) dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya kepada kelas eksperimen dan tanpa model pembelajaran tutor sebaya pada kelas kontrol
2. Lembar aktivitas siswa pada penelitian ini yaitu untuk melihat setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Lembar keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peneliti mengelola pembelajaran dalam kelas selama proses pembelajaran. Instrumen ini dikembangkan sesuai dengan yang tercantum pada RPP yang mengikuti langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan.

4. Angket motivasi siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti, angket diberikan di akhir dari proses penelitian

### d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan ada dua yaitu teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data kemampuan representasi siswa Dan Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. maka sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### e. Indikator Pengaruh

Penelitian disebut berpengaruh jika:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
2. Presentase siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 80%

Tabel 2 Distribusi Ketuntasan Minimal

NO	Rentang Nilai	Kriteria
1	$68 \leq x \leq 100$	Baik/Tuntas
2	$0 \leq x < 68$	Kurang / Tidak tuntas

Sumber : SMP Negeri Padang Mawalle

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan per kelas. maka menghasilkan data tersebut diolah dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan hasil penelitian.

### a. Analisis Statistik deskriptif pre-test dan post-test kelas VIIA dan VIIB

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai tes kemampuan representasi siswa kelas VIIA dan VIIB diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Kelas VIIA dan VIIB

Sumber : Olah data software SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelas VIIA untuk pre-test nilai mean atau rata-rata sebesar 58,87. Median atau nilai tengah sebesar 60,00. Modus sebesar 50,00. Standar deviasi 9,63. Nilai minimum atau nilai terendah 45,00. Nilai maksimal atau nilai tertinggi 80,00 dan untuk Post-test nilai mean atau rata-rata 82,90, median sebesar 85,00, modus 80,00, standar deviasi sebesar 11,00, nilai minimum 60,00, nilai maksimal 100.

Selanjutnya untuk kelas VIIB menghasilkan pre-test mean 58,12, median 60,00, modus 50,00, standar deviasi 8,13, nilai minimum 45,00, nilai maksimal 75,00. Dan untuk post-test nilai mean 60,16, median 60,00, modus 58,00, standar deviasi 8,80, nilai minimum 45,00 dan nilai maksimal 80,00.

Untuk frekuensi dan presentase ketuntasan pre-test kelas VIIA terdapat 4 orang dari 31 orang siswa dengan presentase 12,91% siswa yang tuntas dan untuk kelas VIIB terdapat 4 orang dari 31 orang siswa dengan presentase 12,91% siswa yang tuntas.

Selanjutnya untuk post-test pada kelas VIIA terdapat 27 orang dengan presentase 87,09% siswa yang tuntas dan untuk kelas VIIB terdapat 4 orang dengan presentase 12,91% siswa yang tuntas. Maka dapat disimpulkan pada kelas VII yang menjadi kelas eksperimen mencapai nilai ketuntasan klasikal.

## b. Hasil statistik inferensial

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varian dua jalur (*Two-Way ANOVA*), yang terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan yaitu uji homogenitas dan normalitas data.

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal. Dengan syarat  $\text{sig} > 0,05$ .

Tabel 4 Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol untuk pretest dan posttest

	Keterangan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Kelas VIIA	,140	31	,127
	Kelas VIIB	,140	31	,126
Posttest	Kelas VIIA	,127	31	,200*
	Kelas VIIB	,163	31	,137*

Sumber : Hasil Olah Data Software SPSS

Berdasarkan tabel 4 untuk kelas VIIA pre-test menghasilkan  $0,127 > 0,05$ . post-test  $0,200 > 0,05$ . Selanjutnya untuk kelas VIIB pre-test menghasilkan  $0,127 > 0,05$  dan post-test  $0,137 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan dari data hasil pre-test dan post-test kedua kelas berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah variansi kedua sampel homogen. Dengan syarat  $\text{sig} > 0,05$ .

Tabel 5 Uji Homogenitas Pretest dan posttest Kedua Kelas

Test of Homogeneity of Variance			
Pretest dan posttest Kedua Kelas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,306	1	60	,582
2,228	1	60	,136

Sumber : Hasil Olah Data software SPSS

Berdasarkan tabel 5 menghasilkan untuk data pretest menghasilkan  $0,582 > 0,05$  dan untuk data post-test menghasilkan  $0,500136 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan kedua data kelas bervariasi yang sama (homogen).

### 3. Uji Hipotesis

Sesuai prasyarat pengujian hipotesis diperoleh data berdistribusi normal dan homogen

maka pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat dilakukan.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  = skor rata-rata kemampuan representasi matematis siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative problem solving* dengan strategi *writing in performance tasks (wipt)*

$\mu_2$  = skor rata-rata kemampuan representasi matematis siswa kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *collaborative problem solving* dengan strategi *writing in performance tasks (wipt)*

Dengan kriteria pengujian  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan dengan syarat signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 6 Hasil Uji Independent Samples T Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test				
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
2,288	,136	8,961	60	,000
		8,981	57,219	,000

Sumber : Hasil Olah Data software SPSS

Berdasarkan tabel 6 maka pengujian hipotesis data post-tes kedua kelas menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 8,981 sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,670 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,961 > 1,670$ . Menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima. Jika ditinjau dari taraf signifikan  $H_1$  diterima karena signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *collaborative*

*problem solving* dengan strategi *writing in performance tasks (wipt)* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Padang Mawalle.

### c. Hasil Analisis Aktivitas Siswa.

Pada kelas VIIA yang sebagai kelas eksperimen rata-rata presentase hasil analisis siswa pada 3 kali pertemuan dengan 8 aspek yang nilai yaitu 8,7%, sedangkan pada kelas kontrol yang juga sebanyak 3 kali pertemuan dengan 5 aspek yang nilai yaitu 8,6%.

### d. Hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran

Tabel 7 Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Peneliti Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Frekuensi keterlaksanaan pembelajaran	Persentase (%)
1	11	91
2	12	100
3	12	100
Rata-rata pembelajaran kelas VIIC	keterlaksanaan	9,7
1	11	88
2	12	100
3	12	100
Rata-rata pembelajaran kelas VIIE	keterlaksanaan	9,1

Sumber: data Primer

Berdasarkan tabel 7 maka diperoleh pada kelas VIIA yang menggunakan model pembelajaran *tutor sebaya* menghasilkan rata-rata presentase selama 3 kali pertemuan yaitu 9,7%. Sedangkan pada kelas VIIB yang tanpa menggunakan model pembelajaran *tutor sebaya* diperoleh rata-rata presentase dengan 3 kali pertemuan sebesar 9,1%.

### e) hasil olah data angket motivasi belajar matematika siswa

1. Angket motivasi siswa kelas VIIA

Berdasarkan hasil persentase angket motivasi siswa pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 14 pertanyaan yang diberikan rata-rata persentase yang termotivasi positif 98,39% sedangkan rata-rata persentase yang termotivasi negatif hanya 1,61%. Jika ditinjau berdasarkan kriteria penafsiran persentase jawaban angket motivasi siswa yang merespon positif berada pada persentase kriteria  $\leq 75\%$   $P < 100\%$  dengan penafsiran hampir seluruhnya termotivasi positif

#### 2. Angket motivasi siswa kelas VIIB

Berdasarkan hasil persentase angket motivasi siswa pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa dari 13 pertanyaan yang diberikan rata-rata persentase yang termotivasi positif 63,76% sedangkan rata-rata persentase yang termotivasi negatif hanya 36,22%. Jika ditinjau berdasarkan kriteria penafsiran persentase jawaban angket motivasi siswa yang merespon positif berada pada persentase kriteria  $50\% < P < 75\%$  dengan penafsiran hampir seluruhnya termotivasi positif

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa pada materi Aritmetika Sosial siswa kelas VII SMP Negeri Padang Mawalle. Hal tersebut dilihat pada hasil rata-rata post-test siswa pada kelas eksperimen didapat rata-rata 82,90% tuntas dan kelas kontrol rata-rata 60,16% tuntas dan juga dimana rata-rata motivasi siswa yang termotivasi positif dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 93,39%. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata yang diperoleh yaitu 64,51%. dapat dilihat pada tabel uji normalitas dan homogenitas didapatkan berdistribusi normal dan homogen dan untuk uji t  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya berpengaruh

terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Padang Mawalle

#### DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BNSP.
- Ramadhan, R., & Sabri, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 242-247.
- Suminanto. 2010. *Ayo Praktek PTK*. Semarang: Rasail Media Group
- Widodo, A. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V. *BASIC EDUCATION*, 4(8).
- Buwono, S., & Uliyant, E. 2013. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(1).
- Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tiro, M. A., & Ahmar, A. S. (2014). *Penelitian Eksperimen*. Makassar: Andira Publisher.